

Pemberdayaan Ekonomi Produktif pada Masyarakat Miskin di Wilayah Kelurahan Puruk Cahu Seberang Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah

Productive Economic Empowerment of Poor Communities in the Area of Puruk Cahu Sebang Village, Murung Raya Regency, Central Kalimantan

Periyadi^{1*}, Abdul Kadir. MS², Junaidi³, Noorlaili Maulida⁴, Dewi Ariefahnoor⁵,
Edy Mahfuz⁶, Muhammad Haris Syafitri⁷

¹⁻⁷Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Indonesia

Korespondensi penulis: periyadi401@gmail.com*

Article History:

Received: 15 Mei, 2025

Revised: 29 Mei, 2025

Accepted: 18 Juni, 2025

Published: 30 Juni, 2025

Keywords: Digital Era,
Economy,
Empowerment,
Productive, Society.

Abstract: Science continues to advance over time. This development has led to the birth of various new technologies that mark the progress of the times. Currently, technology has entered the digital era, where almost all areas of life are beginning to utilize these advances to increase work efficiency and effectiveness. In Indonesia, digital transformation has also penetrated various sectors, including education. This change presents a significant opportunity for the world of education to expand access, improve the quality of learning, and encourage innovation in teaching methods. As an entity closely linked to human culture and civilization, education has undergone significant changes in the era of globalization. The use of digital technologies, such as online learning, learning management systems (LMS), and interactive media, has become an integral part of the educational process. This not only facilitates the delivery of material but also opens up more flexible and inclusive learning opportunities for various levels of society. However, behind these opportunities, challenges also arise, such as disparities in technology access, low digital literacy in some communities, and the need to adapt curricula and teaching methods to be relevant to current developments. Therefore, the success of educational transformation in the digital era depends not only on the availability of technology but also on the readiness of human resources, including educators and students, to optimize its use. Therefore, the development of digital science and technology has become a driving force for global educational change. Education is required to adapt quickly and accurately to produce a generation that is not only academically intelligent.

Abstrak

Ilmu pengetahuan semakin berkembang dari masa ke masa. Perkembangan ini mendorong lahirnya berbagai teknologi baru yang menjadi penanda kemajuan zaman. Saat ini, teknologi telah memasuki era digital, di mana hampir seluruh bidang kehidupan mulai memanfaatkan kemajuan tersebut untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan. Di Indonesia, transformasi digital juga telah merambah ke berbagai sektor, termasuk pendidikan. Perubahan ini menghadirkan peluang besar bagi dunia pendidikan untuk memperluas akses, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mendorong inovasi dalam metode pengajaran. Sebagai suatu entitas yang erat kaitannya dengan budaya dan peradaban manusia, pendidikan mengalami perubahan yang signifikan di era globalisasi. Pemanfaatan teknologi digital, seperti pembelajaran daring, sistem manajemen pembelajaran (Learning Management System/LMS), dan media interaktif, telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Hal ini tidak hanya memudahkan penyampaian materi, tetapi juga membuka kesempatan belajar yang lebih fleksibel dan inklusif bagi berbagai lapisan masyarakat. Namun, di balik peluang tersebut, tantangan juga muncul, seperti kesenjangan akses teknologi, rendahnya literasi digital di sebagian masyarakat, serta kebutuhan untuk menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran agar relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, keberhasilan transformasi pendidikan di era digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia, termasuk pendidik dan peserta didik, dalam mengoptimalkan penggunaannya. Dengan demikian, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi digital telah menjadi motor penggerak perubahan pendidikan secara global. Pendidikan dituntut untuk beradaptasi secara cepat dan tepat, agar mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis.

Kata Kunci : Era Digital, Ekonomi, Pemberdayaan, Produktif, Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Pemberdayaan akan berhasil jika dilakukan oleh pengusaha, pemimpin dan kelompok yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik. Konsep pemberdayaan terkait dengan pengertian pembangunan masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. Program-program pemberdayaan sumberdaya manusia telah dilakukan pemerintah. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan Indonesia yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya, maka pembangunan harus merupakan perubahan sosial yang tidak hanya terjadi pada taraf kehidupan masyarakat belaka tetapi juga pada peranan unsur-unsur didalamnya. Pembangunan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan. Pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan menjadi komitmen bersama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah.

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan berbagai bidang pembangunan lainnya yang ditandai oleh pengangguran, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan. Oleh karena itu, kemiskinan terutama yang diderita oleh kaum miskin merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda lagi dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Penanganan kaum miskin tidaklah mudah, karena kaum miskin telah mengalami masalah kemiskinan yang berlangsung lama.

Kaum miskin mengalami keterbatasan dalam hal pendidikan, keterampilan, sarana usaha serta modal usaha. Tawaran kredit UMKM dari pengusaha dan perbankan sulit diakses oleh kaum miskin, karena keterbatasan kemampuan dan asset yang dimiliki. Pemerintah dalam hal ini dinas sosial berusaha menemukan pola yang efektif agar kaum miskin dapat memperoleh akses modal usaha tanpa agunan dengan tetap mendorong tanggungjawab bersama melalui pola yang terpadu.

Kelurahan Puruk Cahu Seberang, secara geografis, terletak di daerah khatulistiwa yaitu pada posisi 113° 12' 40,98'' - 115° 8' 6,52'' BT dan 0° 51' 51,87'' LS - 0° 47' 25,24'' LU, dengan batas-batas wilayah antara lain:

- Utara : Desa Muara Sumpoi
- Selatan : Desa Juking Pajang
- Timur : Desa Usung
- Barat : Desa Beriwit

Selain pendidikan dan kesehatan, faktor kesejahteraan masyarakat sangatlah berpengaruh bagi kondisi sosial budaya suatu daerah. Terutama tingkat kemiskinan yang merupakan salah satu faktor utama suksesnya kinerja pemerintah sebagai pelayan masyarakat dan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Keberadaan penduduk miskin di Kelurahan Murung, masih didominasi oleh masyarakat dibantaran sungai yang masih menggunakan sungai sebagai sarana sanitasi sehari-hari. Dari masalah yang teridentifikasi, maka dapat dirumuskan masalah yang hendak diselesaikan dalam pengabdian pada masyarakat adalah bagaimana memberdayakan masyarakat miskin di Kelurahan Puruk Cahu Seberang melalui usaha ekonomi produktif.

2. METODE

Adapun Metode pelaksanaan pada kegiatan ini dengan memberi pemahaman mengenai kewirausahaan sebagai modal awal dalam mengembangkan usaha. Bentuk kegiatannya adalah pelatihan motivasi berusaha dan kewirausahaan serta mengembangkan usaha ekonomi produktif dalam bentuk Kelompok Usaha Bersama yang didasarkan pada potensi kelompok.

Adapun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahap persiapan yaitu:

- a) Menghubungi Lurah Murung Puruk Cahu Seberang untuk mendiskusikan topik yang hendak diabdikan yaitu pemberdayaan usaha ekonomi produktif bagi masyarakat miskin dan mencari data jumlah warga masyarakat yang tergolong miskin sebagai calon peserta pelatihan.
- b) Menyelenggarakan pelatihan, dengan materi, Kewirausahaan, Menemukan Peluang Usaha, Manajemen usaha serta Peningkatan keterampilan, berupa pelatihan pembuatan produk yang disesuaikan dengan potensi warga masyarakat seperti kuliner, dan kerajinan.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dengan cara tatap muka dan diskusi berjalan dengan baik. Pertemuan dengan metode ceramah dan pemberian pemahaman tentang penting untuk berwirausaha. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari yaitu pada hari Jumat sampai dengan hari Minggu tanggal 14-16 Maret 2025 dari pukul 08.00-12 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 20 orang.

Kegiatan yang diawali dengan ceramah ini kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Dari kegiatan pengabdian ini tampak bahwa sebagian besar peserta memang belum mengetahui dan memahami tentang kewirausahaan khususnya untuk bisa bagaimana menentukan usaha yang cocok untuk dilakukan seperti pada jaman sekarang ini. Kegiatan kemudian dilanjutkan

sesi Tanya jawab. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi Tanya jawab. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah:

1. Langkah-Langkah untuk memulai suatu usaha
2. Apakah untuk berwirausaha dapat dilakukan secara berkelompok dengan system bagi hasil
3. Dapatkah memulai usaha dengan modal yang sangat kecil

Program pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan semangat untuk maju dalam berwirausaha dan meningkatnya taraf hidup masyarakat yang ada di lingkungan kelurahan murung.

Hasil kegiatan pengabdian secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pemberdayaan.
2. Ketercapaian tujuan pengabdian dibidang pemberdayaan
3. Ketercapaian target materi tentang wirausaha yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam pemahaman untuk dapat berwirausaha
5. Terbentuk kelompok usaha yang diberi nama kesatuan kelompok tani Pakat Sasama. Terbentuknya kelompok tani ini nantinya diharapkan dapat menjadi sarana untuk masyarakat dilingkungan kelurahan murung untuk dapat memulai usaha dan diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.

Ketercapaian tujuan pemberdayaan usaha ekonomi produktif bagi masyarakat miskin secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan secara detil. Namun dilihat dari hasilnya, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa: Pengetahuan dan pemahaman masyarakat di Kelurahan Puruk Cahu Seberang terhadap pentingnya untuk berwirausaha dengan tujuan meningkatkan taraf hidupnya. Terbentuknya satu kelompok tani yang diberi nama Kelompok Tani Pakat Sasama. Dengan terbentuknya kelompok tani ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi masyarakat yang ada di Kelurahan Puruk Cahu Seberang untuk dapat berwirausaha.

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu: Mengadakan pelatihan dan pemberdayaan serupa pada masyarakat yang tergolong kurang mampu. Adanya kesinambungan dan monitoring program pasca kegiatan pengabdian ini, sehingga Masyarakat Kelurahan Puruk Cahu Seberang dapat mempraktekkan suatu wirausahanya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda. (2010). *Pengembangan usaha ekonomi kreatif (Pusaka): Sebuah model pembelajaran pengembangan ekonomi kerakyatan berbasis budaya Sunda di Kabupaten Sumedang*. Sumedang: Bappeda.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications Ltd.
- Duryat, H. M., & Alphan. (2021). *Pendidikan dan perubahan sosial: Telaah konseptual pemikiran pendidikan Mansour Fakih*. K-Media.
- Harahap, E. F. (2012). Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi untuk mewujudkan ekonomi nasional yang tangguh dan mandiri. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2), 78–96.
- Huraerah, A. (2008). *Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat: Model dan strategi pembangunan berbasis masyarakat*. Bandung: Humaniora, Penerbit Buku Pendidikan - Anggota IKAPI.
- Indriani, I., Ustaminingsih, S., Trihandayani, E., & Iqbal, M. (2020). Pembinaan pengelolaan lahan tepi pantai berdasarkan aspek hukum dan pengembangan industri. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 406–411.
- Kamaluddin, A. K., & Tamrin, M. (2019). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui skema perhutanan sosial di area KPH Ternate Tidore. *Techno: Jurnal Penelitian*, 8(2), 308–317. <https://doi.org/10.33387/tk.v8i2.1350>
- Kusniawati, D., Islami, N. P., Setyaningrum, B., Prasetyawati, E., & lainnya. (2017). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program desa wisata di Desa Bumiaji. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 2(1), 59–72. <https://doi.org/10.24198/jsg.v2i1.15282>
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2012). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Narutomo, T. (2014). Program penguatan sistem inovasi daerah (SIDa) sebagai exit strategy program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM). *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 6(2), 143–156. <https://doi.org/10.21787/JBP.06.2014.143-156>
- Putra, R. E. (2007). Analisis terhadap program-program penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat di Indonesia. *Jurnal Demokrasi*, 6(1).

- Riyanti, C., & Raharjo, S. T. (2021). Asset based community development dalam program corporate social responsibility (CSR). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 112–126. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32144>
- Soenyono. (2012). *Sosiologi pemberdayaan masyarakat (Community empowerment)*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama.
- Tjiptono, F. (2011). *Strategi pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Todaro, M. P., & Smith, S. (2006). *Pembangunan ekonomi* (Edisi kesembilan) (H. Munandar, Penerj.). Jakarta: Erlangga.
- Yansen, T. P. (2014). *Revolusi dari desa*. Elex Media Komputindo.